

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Irayanti Siahaan
160810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Irayanti Siahaan
160810121**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irayanti Siahaan
Npm : 160810121
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 25 Juli 2020



Irayanti Siahaan
160810121

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Irayanti Siahaan
160810121**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 25 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Yanti Natalia', with a long horizontal stroke extending to the left.

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan organisasi agar dapat terus mengembangkan usahanya dan mengimplementasikan strateginya. Dalam menjalankan usaha tersebut, perusahaan harus mendapatkan keuntungan guna untuk bertahan hidup. Oleh karena itu perusahaan memerlukan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan salah satu ukuran profitabilitas. Pemimpin perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar kemajuan dan keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka ada kesempatan untuk kenaikan gaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran persediaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara mengakses www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian pada uji parsial menunjukkan bahwa: Nilai signifikan variabel Perputaran Kas sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai signifikan untuk variabel perputaran persediaan adalah $0,479 > 0,05$. Hasil penelitian pada uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Kesimpulan perputaran kas berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba.

ABSTRACT

The company is demanded to be able to develop the organization so that it can continue to develop its business and implement its strategy. In running the business, the company must get profits in order to survive. Therefore companies need short-term, medium-term and long-term goals. The company's ability to generate profits is one measure of profitability. Company leaders use profitability to find out how much progress and success the company they lead. Whereas for company employees, the higher the profit the company gets, there is an opportunity for a salary increase. This study aims to determine the effect of cash turnover and inventory turnover on profits in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. The independent variables in this study are cash turnover and inventory turnover. The dependent variable in this study is earnings. The research population is manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Based on predetermined criteria obtained a sample of 8 companies. The type of data used is secondary data by accessing www.idx.co.id and each company's website. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the partial test show that: The significant value of the variable Cash Turnover is $0.004 < 0.05$. The significant value for the inventory turnover variable is $0.479 > 0.05$. The results of the simultaneous test show that a significant value of $0.013 < 0.05$. Conclusion cash turnover has an effect on earnings for manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, inventory turnover has no effect on earnings on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, cash turnover and inventory turnover has a positive effect on earnings on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Profit.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dan berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE, M.SI selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia S.Pd., M.pd.K., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dosen atau staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan wawancara kepada penulis melalui materi perkuliahan;
6. Tombang Siahaan (+) dan Rosida Panjaitan selaku orang tua penulis yang selalu mendorong penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. Christopel Siahaan, Melisa Siahaan dan Franses Siahaan selaku Adik penulis yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Keluarga Penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal;
9. Hosean Daely yang selalu mendukung menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabat penulis (Juwita, Pita, Reni, Santi, Esra, Lenni dan lain-lain) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Semua yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karuniaNya, Amin.

Batam, 20 Juli 2020



Irayanti Siahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR RUMUS	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori	9
2.1.1 Perputaran Kas	9
2.1.2 Perputaran Persediaan	13
2.1.3 Laba.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Variabel Independen	33
3.2.2 Variabel Dependen.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	38

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.5.4 Uji Hipotesis	43
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi atau Uji <i>R Square</i> (R^2)	45
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	45
3.6.1 Lokasi Penelitian	45
3.6.2 Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	47
4.2 Uji Statistik Deskriptif	47
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	50
4.3.4 Uji Autokolerasi	52
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Uji Hipotesis	54
4.5.1 Uji – T (Uji Parsial)	54
4.5.2 Uji – F (Regresi Simultan)	55
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.7 Hasil Pembahasan	56
4.7.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	56
4.7.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	56
4.7.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 Histogram	48
Gambar 4.2 <i>Probability Plot</i>	49
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset (ROA)</i>	3
Tabel 3.1 Daftar perusahaan pada populasi penelitian	35
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	37
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Kolmogrov-Smirnov	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 <i>Park Glejser</i>	52
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	52
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.7 Uji T (Parsial)	54
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	55
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perputaran Kas	12
Rumus 2.2 Perputaran Persediaan	17
Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	23
Rumus 2.4 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	23
Rumus 2.5 <i>Return On Asset (ROA)</i>	24
Rumus 2.6 <i>Return On Equity (ROE)</i>	24
Rumus 2.7 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	24
Rumus 3.1 Nilai VIF	41
Rumus 3.2 Persamaan Regresi	43
Rumus 3.3 Koefisien Determinasi	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bisnis yang didirikan memiliki tujuan yang telah ditentukan. Dimana pencapaian tujuan tersebut adalah ukuran keberhasilan pencapaian kinerja perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan bisnisnya baik secara ekonomis maupun sosial. Manfaat ekonomi untuk kepentingan perusahaan dan pelanggannya. Manfaat sosial mengacu pada persepsi konsumen bahwa tujuan perusahaan “baik” dari perspektif konsumen.

Untuk dapat mengembangkan bisnis, perusahaan harus mampu untuk bertahan hidup saat menjalankan bisnisnya. Perusahaan juga membutuhkan kebijakan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui berapa banyak kemajuan dan kesuksesan bisnis mereka. Sedangkan untuk karyawan perusahaan, semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin besar peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji.

Kinerja penting bagi perusahaan yaitu memahami manajemen keuangan dan ukuran bisnis. Oleh karena itu perlu memahami dasar-dasar yang dapat membuat bisnis menjadi layak secara finansial. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan berkontribusi pada kemampuan ekonomi untuk menghasilkan manfaatnya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas dalam menggunakan aset perusahaan. Dalam rasio aktivitas ini aset akan mengukur kinerja yang diukur dengan perubahan yang menggambarkan bahwa perputaran aset yang rendah mengartikan perusahaan memiliki kelebihan aset. Analisis ini menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat jangkauan perusahaan yang diperlukan untuk pembayaran tagihan dan penjualan. Perputaran persediaan berfungsi untuk menentukan persediaan perusahaan yang dijual dan digantikan dalam waktu tertentu. Perputaran persediaan mengukur seberapa pantas sebuah perusahaan memasarkan persediaannya dan akan dibandingkan dengan perusahaan industri yang seimbang. Perputaran persediaan yang rendah menentukan penjualan yang lemah sedangkan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang berpengaruh.

Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia adalah pasar untuk investor jangka panjang yang dapat diperdagangkan sebagai hutang dan modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia seperti obligasi, saham, waran dan berbagai produk turunan seperti opsi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergulir dibidang penghasil produk. Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah bagian perusahaan industri manufaktur yang produknya sangat diperlukan pada masyarakat, sehingga peluangnya bermanfaat baik saat ini maupun di masa mendatang.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajemen perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Dipilihnya perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, karena pertumbuhan perusahaan lebih stabil dan tidak terlalu terpengaruh dengan musim ataupun kondisi perekonomian. Produksi barang konsumsi selalu digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Semua orang membutuhkan makanan dan minuman yang diperlukan sebagai prioritas setiap harinya.

Tabel 1.1 *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ROA				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0,05	0,07	0,05	0,06	0,05
2	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,29	0,01	0,03	0,03	0,05
3	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,05	0,02	0,02	0,01	0,00
4	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,07	0,06	0,05	0,07	0,03

Tabel 1.1 merupakan analisis *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015-2019 tidak berjalan stabil dari tahun ke tahun. Pada perusahaan Akasha Wira International Tbk 2015-2016 meningkat dan pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga di tahun 2019. Pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 sampai 2018 kemudian meningkat pada tahun 2019. Pada perusahaan Sekar Bumi Tbk *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017 dan kemudian meningkat pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan cenderung untuk tetap meningkatkan Laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Tingkat perputaran suatu perusahaan sering mempengaruhi kelancaran Perputaran Kas. Namun, pada beberapa perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman terdapat beberapa perusahaan yang dimana aktivitas kasnya tidak berjalan dengan stabil.
3. Tingkat Perputaran Persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Namun pada beberapa perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman Perputaran Persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah.

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti menemukan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi independen Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan hanya pada Rasio profitabilitas .
2. Peneliti membatasi lingkup penelitiannya pada Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan yang memiliki pengaruh terhadap Laba.
3. Peneliti menggunakan rumus *Return On Asset* dalam menghitung Laba.
4. Peneliti hanya fokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran kas terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

I. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur.

II. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi institusi (UPB)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap para mahasiswa.

3. Bagi peneliti lanjutan

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

4. Bagi objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai laba. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian Kas

Menurut (Taswan, 2012) Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.

Menurut (Rudianto, 2012) Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Akan tetapi inti tidak berarti perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, perusahaan akan mengalami likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut (Hery, 2011) Kas merupakan aktiva yang paling lancar dibanding aktiva lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aktiva yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi dan diselewengkan. Kas merupakan sesuatu yang krusial. Dengan kas

yang dimiliki perusahaan dapat membeli barang dagangan dari supplier lalu menjual kembali barang dagangan tersebut ke pelanggan. Banyak sekali transaksi baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas. Untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan.

2.1.1.2 Pengertian Perputaran Kas

Menurut (Fadrul, 2017) menyatakan bahwa "Perputaran kas adalah menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode, dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut (Nurafika, 2018) menyatakan bahwa, "Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan". Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.1.1.3 Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari:

- 1) Pendapatan dari investasi jangka panjang dan aset diikuti oleh investasi tambahan.
- 2) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan peluang lain yang tersedia untuk mendapatkan penerimaan kas.
- 3) Penjualan atau menerima saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik bisnis.
- 4) Ada pengurangan atau penurunan aset lancar selain penggunaan penerimaan kas.
- 5) Ada penurunan pendapatan karena investasi, bunga atau deviden dari investasi.

2.1.1.4 Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas dapat dilakukan melalui transaksi sebagai berikut:

- a) Pembelian saham atau obligasi berdasarkan investasi jangka pendek dan jangka panjang dan pembelian aset lainnya.
- b) Penarikan kembali saham yang beredar maupun pemulangan oleh pemilik perusahaan.
- c) Pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- d) Pembelian produk secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

2.1.1.5 Pengukuran Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan kemungkinan akan semakin besar perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rumus 2.1 Perputaran Kas

Dimana rata-rata kas dapat dihitung dengan kas awal ditambah dengan kas akhir dibagi dua. Menurut (Pratama, 2017) Semakin tinggi perputaran kas semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) Persediaan dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut (Ayu, 2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan". Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

Persediaan diatur dalam PSAK 14 (revisi 2008) mengenai persediaan dan IAS 2 inventory (Pulungan, 2013). Berdasarkan PSAK 14 Persediaan, persediaan didefinisikan sebagai asset yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

2.1.2.2 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut (Desliana, 2018) Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya overstock.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Agoes, 2017) Pengadaan barang oleh usaha dalam perusahaan manufaktur diolah menjadi barang jadi sebelum melakukan penjualan. Usaha dalam perusahaan manufaktur biasanya mempunyai lima jenis persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan baku dan Bahan Pelengkap

Bahan baku yaitu bahan-bahan yang dapat diidentifikasi dalam produk, misalnya bahan baku untuk pembuatan lemari. Bahan pelengkap yaitu bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk, misalnya minyak pelumas dan kertas amplas.

2. Barang dalam pengolahan

Barang dalam pengolahan (*work in process*) adalah barang yang masih dalam tahap penyelesaian.

3. Barang jadi

Barang jadi (*finished good*) adalah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual.

4. Barang dalam perjalanan

Barang dalam perjalanan (*goods in transit*) adalah barang yang dikirimkan atas dasar *FOB Shipping point* yang masih berada dalam perjalanan pada akhir periode akan menjadi milik pembeli dan harus diperhitungkan pada catatan pembeli.

5. Barang konsinyasi

Barang konsinyasi (*consigned goods*) adalah barang yang telah diserahkan kepada *consignee* tetapi merupakan kepemilikan dari *consignor* dan dimasukkan dalam persediaan *consignor* sebesar harga beli atau biaya produksi.

2.1.2.4 Fungsi Persediaan

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai serta mengatur investasi dalam persediaan. Tiga fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

- 1) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- 2) Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.

- 3) Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

2.1.2.5 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan persediaan yang ada pada akhir periode akuntansi, yang akan dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi (Rudianto, 2012). Secara umum terdapat dua metode pencatatan persediaan untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan penghitungan beban pokok penjualan yaitu:

- 1) Metode Periodik

Metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik di gudang.

- 2) Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

2.1.2.6 Pengukuran Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan memberitahukan seberapa kali persediaan diubah (dijual) dalam periode satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan cukup

tinggi untuk menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi di industri. Dengan tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi berarti dapat mengurangi risiko kehilangan produk dan biaya bagi produsen. Adapun perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang terjual dengan jumlah barang persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rumus 2.2 Perputaran Persediaan
---	--

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba

Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban.

Laba merupakan tujuan perusahaan untuk dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut yang mencerminkan nilai perusahaan. Laba adalah besaran keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan didalam usahanya. Laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Untuk meningkatkan laba perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan atau menekan biaya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laba

Secara umum laba diklasifikasikan atas empat jenis, yaitu:

1) Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan

2) Laba operasi

Laba operasi merupakan laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi biaya bunga

4) Laba bersih

Laba bersih merupakan jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak

2.1.3.3 Unsur-Unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba, diantaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi.

2. Beban

Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya adalah nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang/jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan mendatang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Biaya merupakan aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang

berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas/perusahaan.

4. Untung rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yaitu:

a) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut digunakan kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin cepat kembalinya kas pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk

membiayai kegiatan operasional dan tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

b) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk/jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Natalia, 2019). Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

a. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Manfaat rasio Profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Secara umum ada lima jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas (Kasmir, 2013), yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.4 *GPM*

3. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Hanafi, 2016) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.5 *Return On Asset*

4. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Halim, 2016) *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.6 *Return On Equity*

5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Rumus 2.7 *EPS*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yang sesuai dengan penelitian ini:

Pertama (Desliana, 2018), dengan judul “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Kedua (Nurafika, 2018), dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan (F) atau bersama-sama pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Ketiga (Fadrul, 2017), dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini.

Keempat (Hantono, 2019), dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*, *total assets turnover* terhadap profitabilitas”. Menyatakan bahwa hasil perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kelima (Canizio, 2017), dengan judul “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste”. Menyatakan bahwa hasil perputaran kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Keenam (Hartati, 2017), dengan judul “Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia”. Menyatakan bahwa hasil perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Ketujuh (Silvia, 2018) , dengan judul “Pengaruh *current ratio* (cr), *debt to asset ratio* (dar), Perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Pada perusahaan property dan real estate Di BEI periode 2012-2016”. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Kedelapan (Ramadita, 2019), dengan judul “Pengaruh biaya produksi, *debt to equity ratio*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian ini menyimpulkan secara simultan variabel biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 59,46%

terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Kesembilan (Dewi, 2016), dengan judul “*Debt to Assets Ratio* dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian ini menyimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2012 - September 2015.

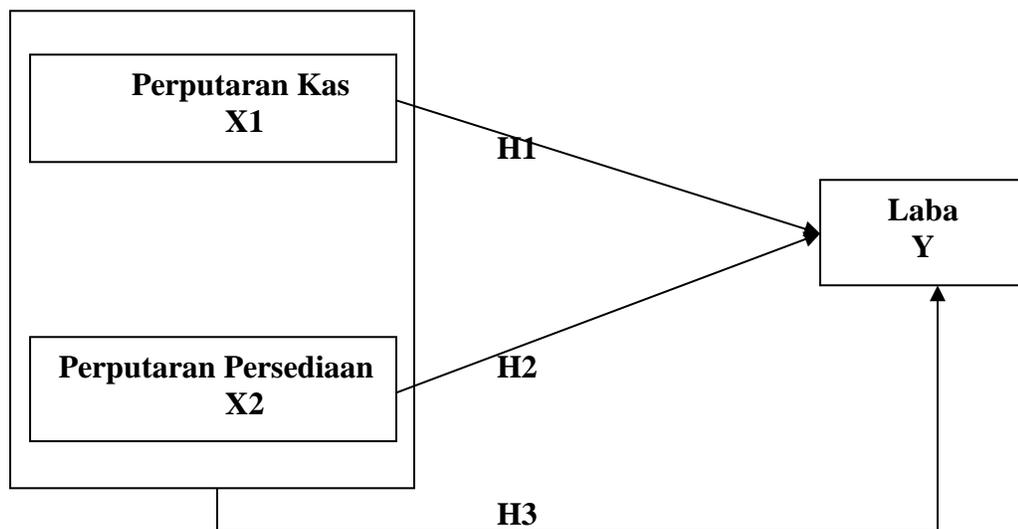
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. kerangka ini akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran kas dan perputaran persediaan sedangkan variabel dependennya adalah laba.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi perusahaan memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Perputaran Kas berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

- H2: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H3: Peputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

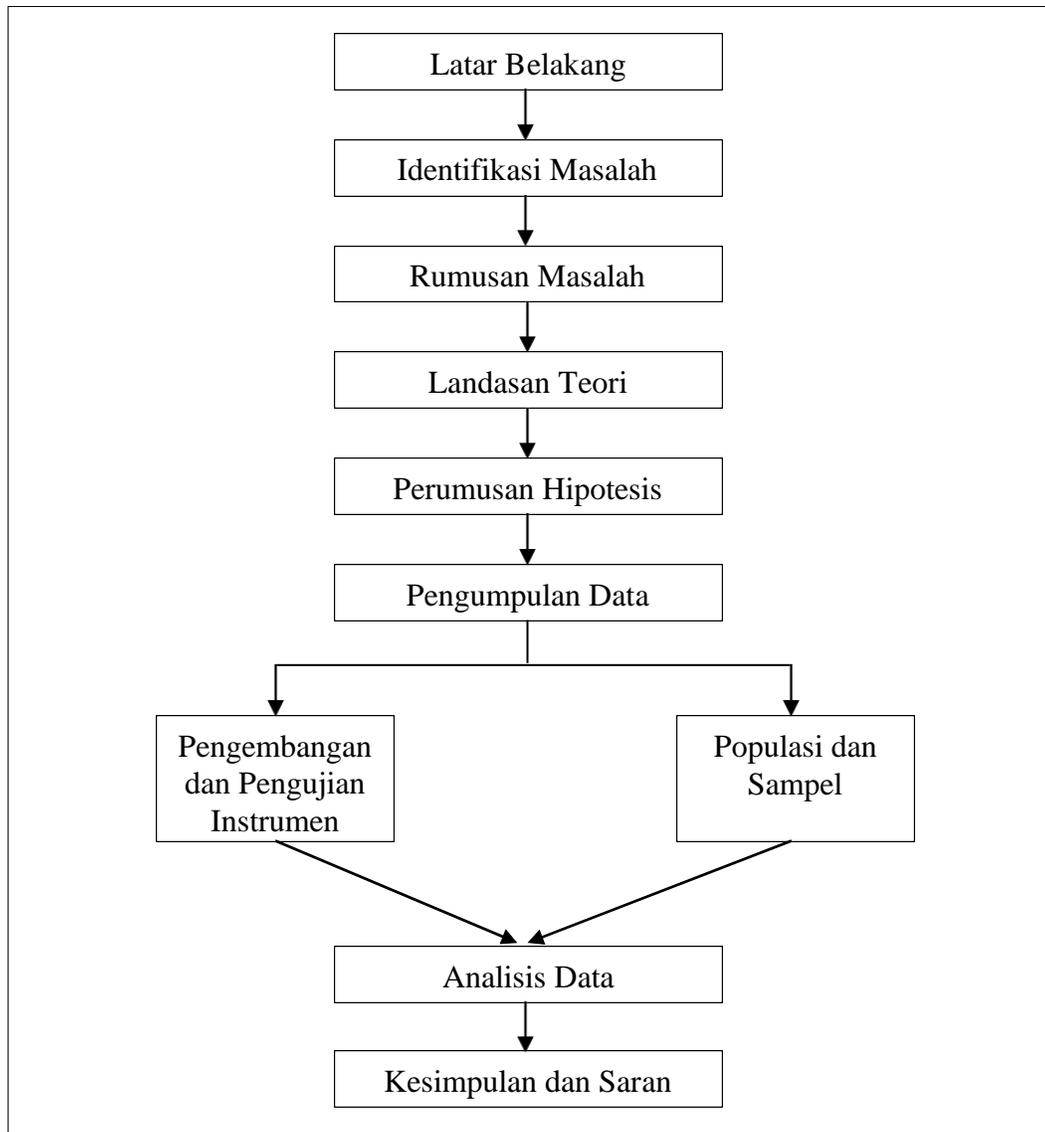
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam pelaksanaan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu yang tertentu dan memerlukan waktu, tenaga, pikiran, dan modal. Desain penelitian memuat rencana tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sumber khusus dari mana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkan, dan bagaimana menganalisisnya. Desain penelitian yang dibuat oleh peneliti harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana tersebut merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana

tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir. Berikut adalah desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau obyek yang berbeda. Berkaitan dengan masalah yang ditemukan atau yang dipelajari dengan sendirinya diperlukan beberapa kelompok variabel penting agar dapat menerapkan metode analisis, baik analisa kuantitatif dengan menggunakan statistika.

Operasional variabel adalah suatu cara untuk menguraikan suatu konsep, bagaimana konsep bisa terjadi dan diukur dengan variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang menimbulkan suatu masalah dan dalam kondisi tertentu variabel bergantung terhadap variabel lainnya yang tampak dalam penelitian ini adalah variabel independen.

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Pertsediaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Adapun yang

menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan.

a) Peputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

b) Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan menunjukkan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terkait yang digunakan pada penelitian ini adalah Laba (Y) yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) yang dimaksud dengan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah daftar nama Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Pada Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20-Okt-02
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94

Lanjutan Tabel 3.1

16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07-Jul-14
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-Sep-18
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-93
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
25	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-Jul-90

3.3.2 Sampel

Sampel bertujuan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan *sampling* merupakan proses memilih sejumlah elemen seperlunya dari populasi, sehingga penelitian terdapat sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat digeneralisasi pada elemen populasi. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah sesuai dengan kriteria yang sudah di observasi terlebih dahulu. Adapun kriteria sampelnya adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan laba (ROA) periode 2015-2019.

Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019:

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel	
			Mempublikasikan Laporan Keuangan	Terdaftar 2015-2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder telah tersedia dan sudah dilakukan sehingga dapat langsung digunakan, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode 2015-2019.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak instansi dan pihak lainnya yang secara tidak langsung didapatkan oleh

peneliti melalui media perantara atau yang sudah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya memiliki data yang luas dan berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (laba) berdasarkan variabel bebas (perputaran kas dan perputaran persediaan). Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the social Sciences*). Dengan menggunakan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara merumuskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), kurva normal, korelasi dan regresi linear.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini lebih dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas empat kategori/jenis yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1 Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2 Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendeteksi sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas .

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

- 1 Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2 Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus :

$VIF = 1 / (1 - R^2)$	Rumus 3.1 Nilai VIF
-----------------------	----------------------------

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

R^2 = koefisien determinasi

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW-test).

Pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4 - DU$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelasan jumlahnya lebih dari satu.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen laba (yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA)). Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Adapun rumus untuk mencari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Rumus 3.2 Persamaan Regresi

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

A = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

e = Standard error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji-T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t statistik maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t statistik maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba.

3.5.4.2 Uji-F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

2. Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
3. Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi atau Uji R Square (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas, jika nilainya satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Rumus Koefisien Determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$$

Rumus 3.3 Koefisien Determinasi

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan Lokasi penelitian

tersebut disebabkan adanya kecocokan dan relevan dengan variabel penelitian yang diteliti.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2020 – Agustus 2020.

Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun 2020						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Pengajuan Judul Skripsi	■						
Proposal Penelitian		■					
Penyusunan dan Penentuan Model Penelitian			■				
Pengambilan Data				■			
Pengolahan Data					■		
Analisis Data					■		
Penguujian Terhadap Data						■	
Sidang Meja Hijau							■